

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Bank

Bank lebih dikenal masyarakat secara umum sebagai tempat penyimpanan uang atau peminjaman, termasuk lembaga, kegiatan bisnis, dan cara proses melakukan kegiatan bisnis (UU Bank Indonesia, 1992). Secara umum perbankan dapat dipahami sebagai berikut:

1. Bank ialah lembaga yang mengumpulkan uang dari khalayak umum dan memanfaatkannya secara lokal, guna dapat mengembangkan perekonomian penduduk setempat sehingga menghasilkan kemampuan independent yang dapat digunakan untuk membangun bangsa dan negara (Prima, 2018).
2. Bank dalam kehidupan manusia modern karena subsistem ekonomi nasional memiliki peran penting terus melibatkan layanan sehari-hari dari sektor perbankan. Bank memanfaatkan dana masyarakat yang tersimpan dan mendistribusikannya pada wujud pinjaman. Perkembangan kehidupan masyarakat secara milenial dan transaksi ekonomi yang semakin kompleks di sebuah negar sehingga terdapat kepentingan agar dapat meningkatkan manfaat bidang perbankan dengan mengembangkan produk layanan unggulannya (Sawitri, 2018).

2.1.2 Jenis-Jenis Bank

Perbankan dapat dipecahkan menjadi beberapa istilah dengan dasarnya status kepemilikan, harga, fungsi, tingkat dan status seperti dibawah ini (Ismail, 2013):

2.1.2.1 Jenis bank dilihat dari segi fungsinya

1. Bank sentral bertindak sebagai pengawas semua bank di suatu negara.
2. Bank komersial adalah bank yang menyediakan layanan dalam bisnis pembayaran dengan melakukan kegiatan bisnis reguler dan / atau kegiatan berbasis Syariah.
3. Bank Perkreditan Rakyat, yang lebih sering disebut sebagai BPR pada umumnya memiliki usaha di bidang Syariah dan konvensional meskipun tidak terjun di layanan jasa pembayaran.

2.1.2.2 Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan

1. Bank yang dimiliki Pemerintah yakni pemerintah mengawasi langsung aktivitas usaha perbankan jenis ini.
2. Bank Swasta Nasional merupakan ialah instansi perbankan bank yang berdiri secara kelembagaan atau mandiri dengan tujuan profit dapat dinikmatinya.
3. Bank Milik Koperasi, bentuk bank yang didiran perusahaan dengan badan hukum berkoperasi dengan maksud keseluruhan modal akan dijadikan sebagai hak milik sebuah koperasi.

4. Bank Asing, didirikan karena pemilik bank tersebut merupakan pemerintah yang berada di luar wilayah Indonesia.
5. Bank Campuran, perbedaan bank ini dari bank milik koperasi adalah keseluruhan saham yang dimiliki berupa milik swasta dalam negeri atau kepemilikan asing.

2.1.2.3 Jenis bank ditinjau dari segi status

1. Bank devisa, bank yang bertanggung jawab dalam menangani transaksi yang terjadi diluar negeri maupun segala transaksi mata uang asing.
2. Bank Nondevisa, bank yang tidak memiliki wewenang atas pemberian transaksi diluar negeri dalam bentuk apapun.

2.1.2.4 Jenis Bank ditinjau dari cara penentuan harga

1. Bank Konvensional, secara umum bank ini memberikan sebuah penghargaan dalam wujud bunga karena pelanggan telah menempatkan dananya dalam wujud simpanan giro, deposito, dan tabungan.
2. Bank Syariah, berkegiatan sesuai dengan hukum islam untuk tidak membebani atau membayar bunga kepada pelanggan dalam kegiatan mereka melainkan bagi hasil.

2.1.2.5 Jenis bank ditinjau dari segi tingkatan

1. Kantor pusat adalah julukan yang diberikan sebagai sumber dari operasional kantor cabang.

2. Kantor regional adalah pemantauan yang dilaksanakan kantor pusat kepada kantor cabang dan lainnya yang dalam arti sebagai perwakilan untuk kantor pusat.
3. Cabang formal adalah cabang yang diotorisasi oleh kantor pusat guna melakukan berbagai transaksi yang berkaitan pada bisnis perusahaan.
4. Kantor cabang adalah cabang yang hanya dapat memberikan layanan untuk banyak operasi perbankan.
5. Kantor kas adalah cabang terkecil, karena kantor kas diijinkan guna melaksanakan aktivitas seperti layanan transfer uang, kredit, deposito, pembukaan giro, penarikan, setoran tunai, layanan transfer uang, kliring dan pengumpulan transaksi tabungan terkait.

2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat

2.1.3.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

BPR atau Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang bergerak dalam kegiatan bisnis konvensional, di bank ini, kegiatannya tidak menyediakan layanan dalam bisnis pembayaran, dan ketika melakukan kegiatan bisnis, bisnisnya bisa konvensional atau berdasarkan ajaran syariah (Keuangan Jasa, 2014). BPR termasuk bank dengan lebih banyak segmen pasar Banyak dengan pengusaha UKM (usaha kecil dan menengah). Dimana hanya dapat berdiri jika pemilik dari BPR tersebut merupakan WNI (Warga Negara Indonesia).

2.2 Teori Variabel X , Y

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas usaha secara umum dikenal dengan Rentabilitas Rasio. Aspek ini dapat dimanfaatkan guna mengetahui derajat efektivitas bisnis dan keuntungan yang diperoleh suatu bank (Kasmir, 2015:327).

2.2.1.1 Indikator Profitabilitas

Indikator ini digunakan sebagai upaya yang dimiliki bank dalam memperoleh profit sehingga dikenal juga sebagai aktivitas penentuan dalam rentabilitas suatu bank. Kasmir (2015:301) menyatakan terdapat dua indikator profitabilitas yang dapat digunakan dalam suatu studi, yakni:

1. BOPO, yakni sebuah perbandingan “Beban Operasional pada Pendapatan Operasional”.
2. *Return On Assets*, yakni sebuah perbandingan keuntungan pada jumlah aset.

Margin profitabilitas juga dikenal sebagai margin laba, disusun guna mengetahui efisiensi manajemen untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. ROA atau yang lebih sering disebut sebagai *Return Of Asset* adalah tingkat persentase keuangan dengan melihat kontribusinya pada *net profit* (laba bersih) pada tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu (Susila, 2017b). Sama pengertiannya dengan rasio dapat digunakan sebagai alat ukur untuk berapa banyak *net profit* (laba bersih) yang dapat diperoleh dalam satuan rupiah pada jumlah aset yang dimiliki. *Profitabilty* diukur berdasarkan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan laba rugi serta neraca.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Return On Assets}$$

2.2.2 *Non Performing Loan*

Dalam dunia perbankan terutama industri BPR yang penghasilan utamanya dengan memberikan kredit kepada masyarakat apabila pinjaman yang diberikan tidak kembali artinya angsuran pokok dan bunga pinjaman yang telah disepakati pada saat menandatangani perjanjian kredit, maka bank akan mengalami kerugian yaitu kredit bermasalah yang diakibatkan debitur gagal dalam memenuhi kewajibannya (Putri, 2016).

Besaran 5 persen atas jumlah kreditnya merupakan batasan ideal yang diatur oleh Bank Indonesia dalam membahas *Non Performing Loan*. Kriteria tidak sehat dinyatakan pada sebuah bank apabila NPLnya diatas 5 persen, sedangkan apabila NPLnya berada dibawah 5 persen maka bank tersebut dikatakan sehat. Suatu ukuran dapat digunakan untuk mengetahui derajat perbandingan NPL sebuah bank. *Non Performing Loan* adalah kredit yang telah jatuh tempo angsurannya tetapi tidak tepat waktu dibayar oleh debitur sehingga terjadi tunggakan (Putri, 2016).

Terdapat 3 (tiga) jenis kredit *Non Performing Loan* (Ismail, 2013), yaitu:

- a. Sub-standar, termasuk kategori piutang bermasalah dengan pembayaran yang <90-180 hari. Jika hubungan debitur-bank memburuk, kreditor tidak akan bisa mempercayai sejarah keuangan pelanggan.
- b. Pinjaman mencurigakan merupakan pinjaman yang pembayaran bunga atau pokoknya ditunda dari 180-270 hari atas ketentuan yang debitur wajib lakukan.

- c. Kredit macet ialah sebuah kejadian dimana bank mengalami kerugian peminjaman karena debitur tidak membayar pinjaman lebih dari 270 hari.

Kerugian bank yang diakibatkan oleh kredit bermasalah bahwa pendapatan bunga tidak diterima kembali atas dana yang telah disalurkan atau telah dinikmati oleh nasabah. Dampak atas hal tersebut antara lain (Ismail, 2013):

1. Terbentuknya cadangan pada pinjaman yang bermasalah dan biaya provisi dari penyisihan kerugian pinjaman memiliki efek negatif pada profitabilitas bank.
2. Lebih rendahnya perbandingan aktiva produktif.
3. Pendapatan bunga pinjaman yang menurun sehingga terdapat penurunan laba.

2.2.1.1 Indikator *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) ialah sebuah kejadian ketika terjadi kredit macet atau ketidaklancaran pembayaran kredit sebagai risiko yang dimiliki bank sebagai instansi yang bergerak di bidang penyaluran kredit. NPL dalam studi ini ialah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad \text{Rumus 2.2 Non Performing Loan}$$

2.2.3 *Loan to Deposit Ratio*

Perbandingan yang dimiliki total pinjaman yang didistribusikan pada pihak ketiga berdasarkan dana yang dihimpun bank disebut LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Likuiditas sebuah bank dapat diukur tingkatannya melalui LDR (Yanti Natalia & Afridola, 2019). Likuiditas bank akan semakin rendah apabila nilai LDR semakin tinggi sehingga dapat terjadi penurunan harga saham karena semakin besarnya pembiayaan terhadap kredit (Sari et al., 2018). Indikator LDR dalam studi ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima oleh bank}} \quad \text{Rumus 2.3 Loan to Deposit Ratio}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (Ambarawati & Abundanti, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets*”. NPL dan CAR merupakan variable bebas dalam studi tersebut. Di lain pihak, ROA merupakan variabel terikatnya. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bilamana ROA diberikan pengaruh signifikan positif oleh CAR. ROA dipengaruhi dengan negatif signifikan oleh NPL. Sedangkan, ROA diberikan pengaruh positif signifikan oleh LDR.

Menurut penelitian (Susila, 2017a) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Banjar Tahun 2015-2016)”. Variabel independen didalam penelitian ini merupakan kualitas aktiva produktif, rasio kecukupan modal, dan rasio pinjaman pada deposito. Variabel dependen ialah Profitabilitas. Dengan hasil penelitian sebagai berikut Kualitas Aktiva Produktif, CAR, dan Profitabilitas diberikan pengaruh positif dan signifikan oleh LDR dengan parsial atau simultan.

Menurut Penelitian Putri (2016) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Mutiara Nagari”. Profitabilitas merupakan variabel terikatnya, di lain pihak NPL dan KAP merupakan variabel bebas dalam penelitian tersebut. Penelitian menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh *Non Performing Loan*, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikan $0.586 > \alpha 0,05$ yang didukung dengan

nilai t-tabel $1.894 >$ nilai t-hitung 0.571 . Sedangkan, Profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Kualitas Aktiva Produktif dengan nilai signifikan $0.973 > \alpha$ 0.05 . NPL dan t tabel 1.894 lebih besar dari t hitung -0.035 . Sehingga, Profitabilitas tidak dipengaruhi secara bersamaan oleh Kualitas Aktiva Produktif.

Menurut (Nulatto, Agus, Dwi Oemar, Abrar Suprijanto, 2016) “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Kota Semarang”. BOPO, LDR, NPL, dan CAR merupakan variabel bebas dalam studi ini. Sedangkan, ROA (*Return On Assets*) merupakan variabel terikatnya. Temuan studi menunjukkan bilamana ROA tidak dipengaruhi oleh LDR dan CAR, sedangkan ROA dipengaruhi oleh BOPO. ROA dipengaruhi secara simultan oleh keempat variabel di atas.

Menurut studi milik (Yanti Natalia & Afridola, 2019) “Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas BPR di Kota Batam”. Terdapat LDR dan BOPO sebagai variabel bebas penelitian, sedangkan Profitabilitas berperan sebagai variabel terikat. Terdapat temuan studi bahwa ROA (Profitabilitas) BPR di Kota Batam dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh peneliti yakni $0.000 < 0.05$ berdasarkan temuan uji t. Sedangkan, ROA (Profitabilitas) BPR di Kota Batam tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR secara parsial, dibuktikan dengan adanya nilai signifikan $0.881 > 0.05$ berdasarkan pelaksanaan uji t. Di lain pihak, ROA (Profitabilitas) BPR di Kota Batam dipengaruhi secara simultan oleh LDR

dan BOPO yang didukung dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ berdasarkan pelaksanaan uji F.

Menurut (Muttaqin, 2017) “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia”. ROA merupakan variabel terikat, sedangkan LDR, NPL, BOPO, dan CAR merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Temuan studi secara parsial menampilkan bilamana ROA Bank Konvensional di Indonesia dipengaruhi signifikan oleh LDR, ROA dipengaruhi tidak signifikan oleh NPL, ROA dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO, dan ROA tidak dipengaruhi oleh CAR. Pada Bank Konvensional di Indonesia, ROA dipengaruhi secara dominan oleh variabel BOPO jika dibandingkan dengan LDR, NPL, dan CAR sebagai variabel bebas dalam penelitian tersebut.

Menurut (Peling & Sedana, 2018) “Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016”. Profitabilitas merupakan variabel terikat, sedangkan BOPO, NPL, dan LDR berperan sebagai variabel bebas. Temuan studi menampilkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh LDR. Sedangkan ROA dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh BOPO dan NPL. Di lain pihak, upaya mengawasi aktivitas operasional bank, menerapkan prinsip kehati-hatoan, dan menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup guna meminimalkan pengeluaran biaya merupakan berbagai langkah untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut (Yulita, 2020) “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap

Return On Assets (ROA)”. ROA berperan sebagai variabel terikat, sedangkan LDR, BOPO, NIM, NPL, dan CAR berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Temuan studi menampilkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif signifikan oleh NIM dan CAR, ROA dipengaruhi secara negative signifikan oleh BOPO, dan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR dan NPL.

Menurut (Amin, 2018) “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017”. Profitabilitas berperan sebagai variabel terikat, sedangkan LDR, NPL, dan BOPO berperan sebagai variabel bebas dalam studi ini. Temuan dalam studi menampilkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif oleh LDR, NPL, dan BOPO dengan simultan.

Menurut (Dana, 2019) “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas”. Profitabilitas berperan sebagai variabel terikat, sedangkan LDR, NPL, dan CAR berperan sebagai variabel bebas. Temuan dalam studi menampilkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh LDR dan CAR. Sedangkan, Profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh NPL.

Menurut (Octaviani & Andriyani, 2018) “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Profitabilitas berperan sebagai variabel terikat, sedangkan LDR dan NPL berperan sebagai variabel bebas. Temuan studi menampilkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh

NPL dan Profitabilitas juga dipengaruhi secara signifikan oleh LDR berdasarkan hasil Analisa regresi secara parsial. Di lain pihak, Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh LDR dan NPL secara simultan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ambarawati & Abundanti, 2018)	“Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> ”	NPL dan CAR merupakan variabel bebas dalam studi tersebut. Di lain pihak, ROA merupakan variabel terikatnya.	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bilamana ROA dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh CAR. ROA dipengaruhi dengan negative dan signifikan oleh NPL. Sedangkan, ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh LDR
2.	(Susila, 2017a)	“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Banjar Tahun 2015-2016)”	Variabel independen didalam penelitian ini merupakan kualitas aktiva produktif, rasio kecukupan modal, dan rasio pinjaman pada deposito. Variabel dependen ialah Profitabilitas.	Dengan hasil penelitian sebagai berikut yakni Kualitas Aktiva Produktif, CAR, LDR Terhadap Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial.

3.	(Putri, 2016)	“Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Mutiara Nagari”.	Profitabilitas merupakan variabel terikatnya, sedangkan KAP dan NPL merupakan variabel bebas dalam penelitian tersebut.	Penelitian menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh Non Performing Loan, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikan 0.586 lebih besar dari α 0,05 yang didukung dengan nilai t-tabel 1.894 lebih besar dari nilai t-hitung 0.571. Sedangkan, Profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Kualitas Aktiva Produktif dengan nilai signifikan 0.973 lebih besar dari α 0.05. NPL dan t tabel 1.894 lebih besar dari t hitung -0.035. Sehingga, Profitabilitas tidak dipengaruhi secara bersamaan oleh Kualitas Aktiva Produktif
4.	(Nulatto, Agus, Dwi Oemar, Abrar Suprijanto, 2016)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Kota Semarang”.	BOPO, LDR, NPL, dan CAR merupakan variabel bebas dalam studi ini. Sedangkan, ROA merupakan variabel terikatnya.	Temuan studi menunjukkan bilamana ROA tidak dipengaruhi oleh LDR dan CAR, sedangkan ROA dipengaruhi oleh BOPO. ROA dipengaruhi secara simultan oleh keempat variabel di atas.

5.	(Yanti Natalia & Afridola, 2019)	“Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas BPR di Kota Batam”.	Terdapat LDR dan BOPO sebagai variabel independen penelitian, sedangkan Profitabilitas berperan sebagai variabel dependen.	Terdapat temuan studi bahwa ROA (Profitabilitas) BPR di Kota Batam dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh peneliti yakni $0.000 < 0.05$ berdasarkan temuan uji t. Sedangkan, ROA (Profitabilitas) BPR di Kota Batam tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR secara parsial, dibuktikan dengan adanya nilai signifikan $0.881 > 0.05$ berdasarkan pelaksanaan uji t. Di lain pihak, ROA (Profitabilitas) BPR di Kota Batam dipengaruhi secara simultan oleh LDR dan BOPO yang didukung dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ berdasarkan pelaksanaan uji F.
6.	(Muttaqin, 2017)	“Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia”	Variabel Independen berupa LDR, NPL, BOPO, dan CAR. Sedangkan Variabel Dependennya	Temuan studi secara parsial menampilkan bilamana ROA Bank Konvensional di Indonesia dipengaruhi signifikan oleh

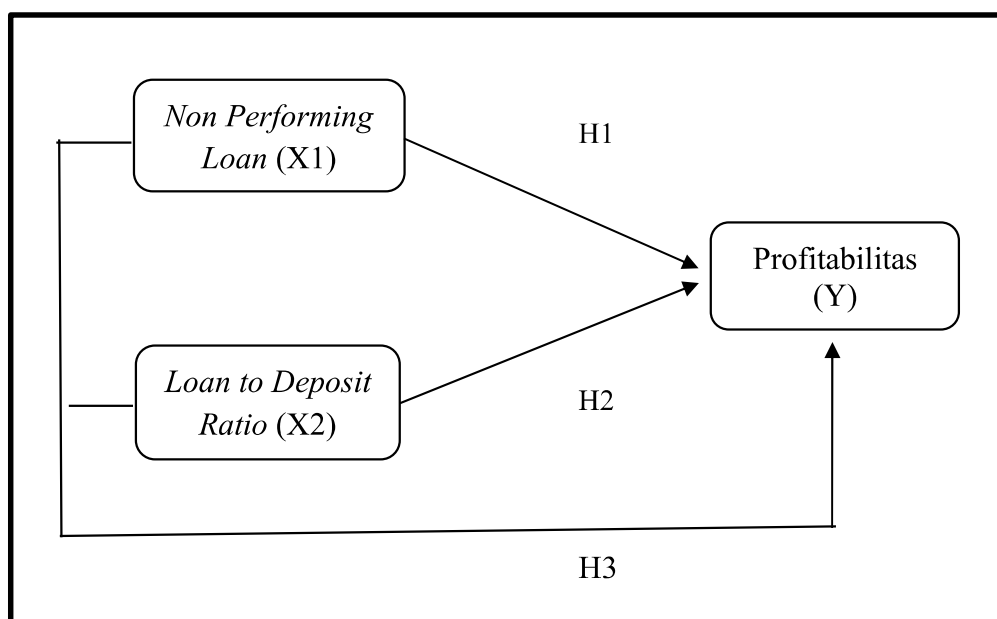
			yaitu ROA.	LDR, ROA dipengaruhi tidak signifikan oleh NPL, ROA dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO, dan ROA tidak dipengaruhi oleh CAR. Pada Bank Konvensional di Indonesia, ROA dipengaruhi secara dominan oleh variabel BOPO jika dibandingkan dengan LDR, NPL, dan CAR sebagai variabel bebas dalam penelitian tersebut.
7.	(Peling & Sedana, 2018)	“Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016”.	Profitabilitas merupakan variabel terikat, sedangkan BOPO, NPL, dan LDR berperan sebagai variabel bebas.	Temuan studi menampilkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh LDR. Sedangkan ROA dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh BOPO dan NPL. Di lain pihak, upaya mengawasi aktivitas operasional bank, menerapkan prinsip kehati-hatoan, dan menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup guna meminimalkan pengeluaran biaya merupakan berbagai langkah untuk meningkatkan profitabilitas.
8.	(Yulita, 2020)	“Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (Car)</i> , <i>Non Performing Loan</i>	ROA berperan sebagai variabel terikat,	Temuan studi menampilkan bahwa ROA dipengaruhi secara

		(NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada ROA”.	sedangkan LDR, BOPO, NIM, NPL, dan CAR berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.	positif signifikan oleh NIM dan CAR, ROA dipengaruhi secara negative signifikan oleh BOPO, dan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR dan NPL.
9.	(Amin, 2018)	“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017”.	Profitabilitas berperan sebagai variabel terikat, sedangkan LDR, NPL, dan BOPO berperan sebagai variabel bebas dalam studi ini. Temuan dalam studi menampilkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif oleh LDR, NPL, dan BOPO dengan simultan.	Temuan dalam studi menampilkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif oleh LDR, NPL, dan BOPO dengan simultan.
10.	(Dana, 2019)	“Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , Dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas”.	Profitabilitas berperan sebagai variabel terikat, sedangkan LDR, NPL, dan CAR berperan sebagai variabel bebas.	Temuan dalam studi menampilkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh LDR dan CAR. Sedangkan, Profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh NPL.

11.	(Octaviani & Andriyani, 2018)	“Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Profitabilitas berperan sebagai variabel terikat, sedangkan LDR dan NPL berperan sebagai variabel bebas.	Temuan studi menampilkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh NPL dan Profitabilitas juga dipengaruhi secara signifikan oleh LDR berdasarkan hasil Analisa regresi secara parsial. Di lain pihak, Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh LDR dan NPL secara simultan.
-----	-------------------------------	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja Teoritis Penelitian yang menyangkut Profitabilitas BPR di kota Batam dipengaruhi oleh LDR dan NPL. Studi ini menggunakan variabel yang secara umumnya digunakan oleh peneliti lain yang dimana tidak lain merupakan NPL dan LDR. Profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan bervariasi dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Perumusan yang berhipotesis berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan penulis adalah:

“H1: *Non Performing Loan* memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas.”

“H2: *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas.”

“H3: *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas.”